

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan kemajuan teknologi yang telah meluas ke seluruh dunia telah mempengaruhi kehidupan manusia, baik dalam bidang ekonomi, politik, seni, kebudayaan dan pendidikan. Kemajuan teknologi saat ini tidak bisa kita hindari dalam kehidupan sehari-hari, karena kemajuan teknologi ini telah mempengaruhi kemajuan ilmu pengetahuan dalam proses penelitian maupun proses pembelajaran di sekolah. Teknologi menjadi barang mahal dan hanya masyarakat tertentu yang dapat menggunakannya. Lalu, munculnya inovasi-inovasi pengembangan teknologi yang sedikit demi sedikit mempengaruhi kehidupan manusia. Adanya inovasi serta kemajuan teknologi tersebut yang dapat menguntungkan kehidupan manusia dalam segi ekonomi, politik, seni, kebudayaan dan pendidikan. Bahkan, teknologi sudah menjadi kebutuhan pokok bagi masyarakat.

Perkembangan teknologi ini dimulai dengan adanya penemuan komputer generasi pertama pada tahun 1955 yang berukuran besar. Lalu para penemu membuat inovasi dari tahun ke tahun hingga saat ini komputer menjadi layar berukuran tipis. Komputer merupakan penggerak teknologi informasi yang dapat mengubah segalanya menjadi sangat mudah. Lalu berkembangnya akses internet yang memudahkan masyarakat mencari informasi dan mendapatkan ilmu pengetahuan yang luas. Selanjutnya adanya penemuan kertas, televisi, radio dan lain sebagainya menjadi salah satu bukti perkembangan zaman dan teknologi. Penemuan-penemuan tersebut lalu dimanfaatkan oleh masyarakat dan dunia pendidikan.

Hasil penemuan itu, bukanlah sengaja dibuat untuk keperluan pendidikan. Namun, penemuan itu nyatanya dapat dimanfaatkan dalam dunia pendidikan. Perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan telah menghasilkan inovasi dalam proses pembelajaran. Dimulai dari perkembangan sumber belajar siswa yang pada awalnya hanya bersumber pada buku pelajaran dan pemberian materi oleh guru. Dan pada saat sekarang, sumber belajar siswa tidak hanya buku melainkan dapat mencari sumber belajar yang lebih luas seperti mengakses internet. Lalu, perkembangan media pembelajaran akibat perkembangan teknologi yang semakin melaju pesat.

Memasuki era globalisasi banyak tuntutan ketersediaan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi supaya dapat bersaing secara terbuka baik secara lokal maupun global. Kemampuan menguasai bidang teknologi tersebut merupakan kekuatan utama dalam dunia pendidikan. Perkembangan teknologi menuntut guru tidak hanya dapat menguasai bagaimana cara membelajarkan

peserta didik dan menguasai materi pembelajaran, namun pendidik juga harus menguasai teknologi guna mempermudah pemahaman peserta didik dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan peraturan menteri pendidikan nasional no.16 tahun 2007 yang menyatakan bahwa seorang guru harus mempunyai kompetensi di bidang teknologi informasi dan komunikasi. Kompetensi tersebut berfungsi untuk mengembangkan diri seorang pendidik serta menunjang keberhasilan proses pembelajaran.

Keberhasilan penguasaan teknologi dalam pembelajaran meliputi bagaimana kemampuan pendidik teknologi dalam menyiapkan perangkat pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, menilai dan memfasilitasi peserta didik dalam perangkat pembelajaran serta peserta didik mendapatkan informasi dan umpan balik atas penilaian dan kemudahan akses tersebut (Susanto, Ratnawati, Rachmadtullah & Rachbini, 2020). Dengan penguasaan teknologi yang dimiliki oleh pendidik, proses pembelajaran tidak hanya dilakukan secara tatap muka melainkan dapat dilakukan secara daring/jarak jauh.

Menurut Isman dalam (Dewi, 2020) pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran secara daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, serta dapat belajar kapanpun dan dimanapun siswa berada. Selama proses pembelajaran daring, pendidik dan siswa memanfaatkan aplikasi online seperti *classroom*, *video conference*, *live chat*, *zoom* maupun *whatsapp group*. Siswa dan guru tetap bisa berdiskusi, begitupun dengan teman-teman kelompoknya. Namun, walaupun proses pembelajaran dilaksanakan secara daring, pendidik tidak mengurangi kemampuan kompetensi pedagogiknya

Selain penggunaan teknologi, dalam *framework* TPACK, pedagogi merupakan aspek yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran. Salah satu komponen TPACK yang mengintegrasikan teknologi dengan pedagogik disebut *Technological Pedagogical Knowledge* (TPK). Penelitian Heithink, Voogt, Fisser, Verplanken, Braak (2017) menyebutkan bahwa *technological pedagogical knowledge* ditampilkan tidak hanya dalam cara guru bertindak dalam praktek tetapi dalam penalaran profesional mereka.

Menurut Iriana dan Liliana (2011) dalam (Arbiyanto, 2018) kompetensi pedagogik adalah kemampuan individual guru untuk mengkoordinasikan serta mengkombinasikan antara materi pelajaran dengan pengetahuan serta pengalaman belajar. Dalam hal ini, kemampuan pedagogik seorang guru tidak dapat dihilangkan walaupun proses pembelajaran melalui pembelajaran daring.

Melaksanakan pembelajaran daring dalam jenjang sekolah dasar memanglah tidak mudah. Dimana guru tetap membuat strategi pembelajaran yang baik untuk menyampaikan materi pembelajaran. Selain itu, pengetahuan teknologi guru harus memadai, karena proses pembelajaran daring belajar secara online melalui media-media yang sudah ditentukan.

Dalam pembelajaran daring diharapkan guru tidak meninggalkan kewajiban mengajar layaknya mengajar secara tatap muka di sekolah. Proses pembelajaran daring memiliki durasi belajar lebih sedikit dibandingkan proses pembelajaran tatap muka di sekolah. Sebab, pembelajaran daring sangat memanfaatkan koneksi internet sebagai jembatan penghubung untuk melakukan proses pembelajaran. Namun, koneksi internet dan ketersediaan jaringan yang dimiliki oleh setiap siswa berbeda-beda kualitas jaringan internetnya. Sehingga koneksi internet menjadi salah satu permasalahan terhambatnya proses pembelajaran daring.

Technological Pedagogical Knowledge (TPK) meliputi pengetahuan tentang kelebihan dan kendala teknologi yang berbeda yang berkaitan dengan pendekatan pedagogis yang berbeda dan bagaimana proses belajar mengajar berubah ketika teknologi digunakan. Komponen utama dalam *Technological Pedagogical Knowledge* (TPK) ini meliputi: (1) pengetahuan guru tentang alat ICT, (2) strategi pembelajaran didukung oleh ICT, (3) keterampilan informasi, fasilitator peserta didik, dan (4) kesulitan teknis peserta didik. *Technological Pedagogical Knowledge* (TPK) sangat penting dimiliki oleh seorang pendidik agar dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dalam proses pembelajaran.

. *Technological Pedagogical Knowledge* (TPK) merupakan salah satu dalam komponen kerangka TPACK. Kerangka TPACK dapat dijadikan acuan sebagai pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran dengan memperlihatkan hubungan teknologi, pedagogi dan konten yang harus dikuasai oleh guru. Konten yang dimaksud adalah materi yang dipelajari siswa dan guru dapat memanfaatkan teknologi dalam proses penyampaiannya. Kerangka TPACK ini memiliki 7 komponen, yaitu *Technological Knowledge* (TK), *Content Knowledge* (CK), *Pedagogical Knowledge* (PK), *Pedagogical Content Knowledge* (PCK), *Technological Content Knowledge* (TCK), *Technological Pedagogical Knowledge* (TPK) dan *Technological Pedagogical And Content Knowledge* (TPACK). TPACK ini bertujuan untuk memahami bagaimana teknologi dapat meningkatkan kesempatan belajar siswa serta pengalaman belajar yang berbeda. Dengan penggunaan ICT dalam proses pembelajaran membuat materi pembelajaran lebih bermakna

Peran guru dalam pengembangan teknologi sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran di sekolah. Teknologi dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan guru dapat mengembangkan potensi pedagogisnya

dengan bantuan teknologi (Susanto, Ratnawati, Rachmadtullah & Rachbini, 2020) Dengan begitu, tidak ada alasan bagi seorang guru untuk mengurangi kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru dikarenakan proses pembelajaran yang dilakukan secara daring.

Pembelajaran daring pada dasarnya adalah pembelajaran yang dilakukan secara virtual melalui aplikasi virtual yang tersedia. Walaupun demikian, pembelajaran daring harus tetap memperhatikan kompetensi yang akan diajarkan. Guru harus menyadari bahwa pembelajaran memiliki sifat kompleks, karena melibatkan aspek pedagogis dan psikologis. Oleh karena itu, pembelajaran daring bukanlah hanya sekedar memindahkan materi melalui media internet, melainkan pembelajaran daring harus direncanakan, dilaksanakan serta dievaluasi sama halnya dengan pembelajaran yang terjadi di kelas.

Melakukan kegiatan pembelajaran secara daring memanglah tidak mudah. Guru harus memiliki kemampuan akan pengetahuan teknologi dan pedagogi yang terintegrasi dalam proses pembelajaran daring. Sebagai halnya proses pembelajaran yang terjadi di kelas, proses pembelajaran daring tetap mengaktualisasikan kompetensi pedagogik seperti : (1) pemahaman wawasan dan landasan pendidikan, (2) pemahaman terhadap peserta didik, (3) pengembangan kurikulum/silabus, (4) perancangan pembelajaran, (5) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan logis, (6) pemanfaatan teknologi, (7) evaluasi hasil belajar dan (8) pengembangan potensi peserta didik yang dimilikinya (Mulyasa,2009) dalam (R. dkk Susanto, 2020). Data penelitian menunjukkan bahwa 2,92 juta guru atau sekitar 51% kurang memiliki kompetensi pedagogi, dengan begitu akan mempengaruhi kualitas pengajaran guru (Susanto, Ratnawati, Rozali & Agustina, 2020) terlebih lagi proses pembelajaran yang dilakukan secara daring.

Berdasarkan hasil evaluasi proses pembelajaran daring yang dilakukan oleh kepala sekolah menyatakan bahwa, 21,8% guru di SD Budi Luhur kurang memaksimalkan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. Penyampaian materi hanya disampaikan melalui *whatsapp group* tanpa ada penjelasan materi yang diberikan oleh guru. Hal itu disebabkan minimnya pengetahuan guru akan penggunaan teknologi, sehingga pembelajaran daring yang diterapkan kurang maksimal. Dengan begitu, guru tidak maksimal dalam membimbing siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. SD Budi Luhur pun mendapat hasil evaluasi sekolah dasar se Kota Tangerang yang hasilnya bahwa SD tersebut masih kurang maksimal memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Dengan begitu, maka mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Technological Pedagogical*

Knowledge (TPK) Guru Terhadap Pembelajaran Daring di SD Budi Luhur Karang Tengah”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, berikut merupakan identifikasi masalah beberapa masalah :

1. Pengetahuan teknologi dan pedagogi guru masih kurang maksimal dalam pelaksanaan pembelajaran daring
2. Pelaksanaan pembelajaran daring masih menunjukkan hasil yang rendah

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, maka batasan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini, yaitu : pengaruh *technological pedagogical knowledge* (TPK) guru terhadap pembelajaran daring di SD Budi Luhur Karang Tengah

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut : bagaimana pengaruh *technological pedagogical knowledge* (TPK) guru terhadap pembelajaran daring di SD Budi Luhur Karang Tengah?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh *technological pedagogical knowledge* (TPK) guru terhadap pembelajaran daring di SD Budi Luhur Karang Tengah

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bukan hanya sekedar menemukan permasalahan yang ada, namun penelitian ini dilakukan untuk memberikan manfaat kepada banyak pihak, diantaranya

1. Manfaat Teoritis
Penelitian ini bermanfaat untuk ;
 - a. Dijadikan referensi atau acuan untuk penelitan selanjutnya pengaruh *technological pedagogical knowledge* (TPK) guru terhadap pembelajaran daring di SD Budi Luhur Karang Tengah
 - b. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemikiran tentang konsep *technological pedagogical knowledge* (TPK) guru khususnya di jenjang sekolah dasar
 - c. Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan

2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi guru : untuk memberikan informasi dan mengembangkan kemampuan guru mengenai pengaruh kemampuan *techonological pedagogical knowladge* (TPK) guru terhadap pembejaran daring di sekolah Budi Luhur
 - b. Bagi kepala sekolah : dapat mengetahui kemampuan setiap guru yang mengajar dan dapat mengembangkan kemampuan *techonological pedagogical knowladge* (TPK) dalam pembelajaran daring disetiap mata pelajaran.
 - c. Bagi pemerintah : dapat mengetahui perkembangan pembelajaran daring serta kemampuan guru dalam mengembangkan *techonological pedagogical knowladge* (TPK) dan mengaitkannya kepada mata pelajaran. Selain itu, sebagai bahan evaluasi kurikulum selanjutnya
3. Bagi peneliti : dapat mengetahui *techonological pedagogical knowladge* (TPK) guru terhadap pembelajaran daring di SD Budi Luhur Karang Tengah